

UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN DAN KEMANDIRIAN SISWA MA BUSTANUL ‘ULUM JAYASAKTI

Nurdiana Sari¹, *Hawwin Huda Yana², Yuwanita³

¹²³ STIT Bustanul Ulum Lampung Tengah

*Alamat email koresponden: hawwin@bustanululum.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.56406/jkim.v12i01.664>

ABSTRACT

This study aims to reveal and analyze the teacher's efforts in instilling student discipline and independence at MA Bustanul 'Ulum Jayasakti. This research is motivated by the problem of low levels of student discipline and independence which is a challenge for teachers in shaping student character in a pesantren environment. A qualitative approach with the type of field research was chosen because it allows in-depth exploration of social phenomena that cannot be quantified, including processes, events, and authenticity of data. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed descriptively to understand the patterns and strategies applied by teachers in shaping students' disciplinary and independent characters. The findings show that teachers play a central role through the implementation of clear rules, rewards and sanctions, individual guidance, and active communication with parents. Restorative approaches and character education are also applied to help students understand and correct mistakes. This research contributes to understanding character education strategies in pesantren-based educational institutions and provides recommendations for the development of more comprehensive learning models. The findings are relevant to support improving the quality of character education in the modern era.

Keywords: *Discipline, Independence, Character Education.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan dan kemandirian siswa di MA Bustanul ‘Ulum Jayasakti. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan rendahnya tingkat kedisiplinan dan kemandirian siswa yang menjadi tantangan bagi guru dalam membentuk karakter siswa di lingkungan pesantren. Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena sosial yang tidak dapat dikuantifikasi, meliputi proses, peristiwa, dan keautentikan data. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memahami pola dan strategi yang diterapkan guru dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru memainkan peran sentral melalui penerapan aturan yang jelas, pemberian penghargaan dan sanksi, pembimbingan individu, serta komunikasi aktif dengan orang tua. Pendekatan restoratif dan pendidikan karakter juga diterapkan untuk membantu siswa memahami dan memperbaiki kesalahan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami strategi pendidikan karakter di lembaga pendidikan berbasis pesantren dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan model pembelajaran yang lebih komprehensif. Temuan ini relevan untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan karakter di era modern.

Kata kunci Kedisiplinan, Kemandirian, Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Kemandirian dan disiplin merupakan dua aspek penting dalam membentuk karakter dan keberhasilan siswa dalam pendidikan. Kemandirian membantu siswa dalam mengelola pembelajaran mereka secara mandiri, sementara disiplin memastikan kepatuhan terhadap aturan sekolah, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Lembaga pendidikan berperan besar dalam menanamkan nilai-nilai ini melalui dukungan terstruktur dan desain kurikulum yang tepat. Sekolah menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri, memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi minat mereka dan mengambil inisiatif dalam belajar (Yanti, 2024). Desain kurikulum yang mendorong pembelajaran mandiri juga berperan dalam menumbuhkan partisipasi aktif dan pemikiran kritis, yang menjadi kunci dalam mengembangkan kemandirian siswa (Winarto & Rindaningsih, 2024). Selain itu, keterlibatan guru sangat berpengaruh dalam membentuk kemandirian siswa. Dengan memberikan proyek serta mendorong tanggung jawab, guru membantu siswa dalam memecahkan masalah secara mandiri (Sembiring *et al.*, 2024).

Di sisi lain, disiplin berperan penting dalam menanamkan rasa tanggung jawab dan penghormatan terhadap peraturan sekolah. Kepatuhan terhadap aturan menciptakan ketertiban dan meningkatkan fokus dalam lingkungan belajar (Sembiring *et al.*, 2024). Selain itu, pendekatan disiplin yang tepat juga dapat menjadi faktor motivasi bagi siswa, sehingga meningkatkan hasil belajar dan menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif (Lima *et al.*, 2024). Namun, meskipun kemandirian sangat penting, terlalu menekankan pada otonomi tanpa bimbingan yang cukup dapat menimbulkan tantangan dalam pembelajaran kolaboratif dan interaksi sosial. Oleh karena itu, keseimbangan antara kemandirian dan dukungan terstruktur sangat diperlukan untuk memastikan pengembangan siswa yang holistik.

Berdasarkan pra survei yang dilakukan peneliti di MA Bustanul 'Ulum Jayasakti, peneliti telah melakukan wawancara kepada guru BK beliau mendeskripsikan terkait kedisiplinan dan kemandirian siswa bahwasanya di MA Bustanul 'Ulum Jayasakti beliau selaku guru BK telah melakukan kebiasaan-kebiasaan yang dapat menekankan anak-anak untuk melakukan kedisiplinan, dengan cara beliau berkolaborasi dengan pengurus asrama untuk menertibkan kedisiplinan siswa, selain itu mengupayakan agar semua siswa menerapkan kedisiplinan dan kemandirian dengan memberikan hukuman kepada siswa yang belum menerapkan kedisiplinan, maka dari itu siswa akan mendapatkan efek jera. Selain hukuman, guru juga memberikan pembinaan dalam bentuk penguasaan skill yang dimiliki siswa. Hal ini bertujuan untuk memberikan mereka kemampuan yang dibutuhkan untuk menjadi mandiri dan mengatasi berbagai tantangan di kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa diajarkan keterampilan manajemen waktu, kemampuan komunikasi, atau cara mengatasi konflik, yang semuanya merupakan aspek penting dalam mengembangkan kemandirian.

Studi tentang bagaimana guru di MA Bustanul Ulum Jayasakti menanamkan disiplin dan kemandirian pada siswa mengungkapkan pendekatan yang beragam dan berakar pada nilai-nilai Islam. Sebagai agen pendidikan, guru memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa dengan menerapkan berbagai strategi yang bertujuan menumbuhkan sikap disiplin dan kemandirian. Pendekatan ini menjadi kunci dalam mencetak individu yang bertanggung jawab dan siap menghadapi tantangan kehidupan. Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Guru mengajarkan prinsip-prinsip kenabian serta ajaran moral dari Al-Qur'an, sehingga pendidikan yang diberikan tidak hanya berfokus pada kecerdasan intelektual tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat (Muid & Nasrulloh, 2024). Selain itu, penerapan program pendidikan karakter dalam

kurikulum membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai disiplin dan kemandirian melalui pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari (Sujarwo, 2024).

Guru juga berperan sebagai teladan bagi siswa. Dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang disiplin serta mandiri, mereka secara tidak langsung mengajarkan pentingnya nilai-nilai tersebut kepada siswa (Tambak & Sukenti, 2025). Melalui keteladanan ini, siswa lebih mudah memahami dan mengadopsi perilaku yang diharapkan dalam kehidupan mereka. Namun, dalam praktiknya, guru menghadapi berbagai tantangan dalam menanamkan disiplin dan kemandirian. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam bentuk pelatihan maupun dukungan yang memadai, yang dapat menghambat efektivitas implementasi strategi pendidikan karakter (Islamiati *et al.*, 2024). Selain itu, keterlibatan komunitas yang masih kurang juga menjadi hambatan. Kolaborasi yang lebih erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter siswa (Sujarwo, 2024).

Meskipun berbagai strategi yang diterapkan di MA Bustanul Ulum Jayasakti menunjukkan hasil yang menjanjikan dalam membangun disiplin dan kemandirian siswa, tantangan yang ada menegaskan perlunya peningkatan dukungan dan sumber daya. Dengan mengatasi hambatan ini, diharapkan sistem pendidikan karakter dalam lingkungan pendidikan Islam dapat semakin diperkuat dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi perkembangan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana guru di MA Bustanul Ulum Jayasakti berupaya menanamkan kedisiplinan dan kemandirian kepada siswa mereka. Dua aspek ini sangat penting dalam membentuk karakter individu yang bertanggung jawab dan mandiri. Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengeksplorasi lebih dalam pendekatan yang digunakan oleh para guru serta sejauh mana strategi tersebut efektif dalam lingkungan pendidikan Islam. Diharapkan, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan teoretis tetapi juga dapat dijadikan referensi bagi institusi pendidikan Islam dalam meningkatkan peran guru dalam membangun karakter siswa yang lebih disiplin dan mandiri.

Studi tentang disiplin dan kemandirian dalam lingkungan madrasah, khususnya di MA Bustanul Ulum Jayasakti, mengungkapkan adanya strategi pedagogis unik yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pendidikan karakter. Penelitian ini menyoroti bagaimana strategi yang diterapkan di madrasah berbeda dengan yang ada di sekolah umum, dengan fokus pada tantangan dan keberhasilan spesifik yang dihadapi oleh guru dalam menanamkan disiplin dan kemandirian pada siswa.

Salah satu strategi utama yang digunakan adalah integrasi pendidikan karakter dalam berbagai aspek pembelajaran. Guru menerapkan pendidikan karakter melalui pembelajaran aktif, tugas mandiri, serta kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai seperti integritas dan tanggung jawab dalam diri siswa (Zuliani & Munawaroh, 2024). Selain itu, kurikulum berbasis penelitian juga diterapkan untuk mendorong pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah. Pendekatan ini tidak hanya selaras dengan ajaran Islam, tetapi juga mempersiapkan siswa menghadapi tantangan modern (Aliyah *et al.*, 2024).

Praktik pembiasaan menjadi metode lain yang efektif dalam menanamkan disiplin dan memperkuat nilai-nilai Islam. Kegiatan rutin seperti shalat berjamaah dan pengabdian kepada masyarakat dijadikan sebagai bagian dari pembelajaran sehari-hari, membantu siswa memahami pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab sosial (Abrori *et al.*, 2024). Namun, dalam penerapannya, guru menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pelatihan dan sumber daya yang memadai untuk mendukung pengajaran pendidikan karakter secara efektif. Persiapan yang kurang dapat mempersulit guru dalam mengelola kebutuhan siswa yang beragam (Aliyah *et al.*, 2024). Selain itu, pengaruh lingkungan luar juga menjadi tantangan tersendiri. Guru sering kesulitan memantau perilaku siswa di luar kelas, di

mana pengaruh eksternal dapat berpotensi melemahkan nilai-nilai yang telah diajarkan di madrasah (Nurzafimala *et al.*, 2024).

Meskipun penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam memiliki efektivitas dalam membentuk karakter siswa, penting untuk mempertimbangkan bahwa beberapa pendidik mungkin menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam kerangka pendidikan yang lebih luas. Hal ini berpotensi membatasi dampak strategi yang diterapkan, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih fleksibel dan dukungan yang lebih luas agar pendidikan karakter berbasis Islam dapat berjalan secara optimal. Dengan begitu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih praktis bagi para pendidik, akademisi, dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih relevan dan efektif. Lebih dari sekadar kontribusi akademik, penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi nyata yang dapat diterapkan oleh madrasah lain dalam meningkatkan kualitas pendidikan berbasis karakter.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan dan kemandirian siswa. Penelitian dilaksanakan di lapangan, sehingga data yang diperoleh bersifat deskriptif, mencerminkan kata-kata dan perilaku yang diamati dalam konteks madrasah.

Dalam proses pengumpulan data, pengamatan dilakukan untuk merekam perilaku dan interaksi di lingkungan madrasah secara langsung, sehingga memberikan gambaran nyata tentang bagaimana disiplin dan kemandirian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, wawancara dengan guru dan siswa memungkinkan peneliti menggali lebih dalam mengenai strategi pengajaran serta pengalaman belajar siswa. Dokumentasi, seperti risalah rapat dan laporan kegiatan sekolah, juga digunakan untuk melengkapi data kualitatif guna memastikan perspektif yang lebih menyeluruh (Tambak & Sukenti, 2025; Aliyah *et al.*, 2024).

Untuk meningkatkan validitas temuan, penelitian ini menggunakan metode triangulasi dengan mengintegrasikan berbagai sumber data dan teknik analisis. Pendekatan ini sesuai dengan praktik terbaik dalam penelitian kualitatif, sebagaimana yang telah diterapkan dalam berbagai studi lain yang berfokus pada dunia pendidikan (Maubila, 2024; Zahroh *et al.*, 2024).

Dalam tahap analisis, data yang diperoleh dikelompokkan dan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul. Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi program pembelajaran yang terstruktur serta peran aktif guru dalam memotivasi siswa menjadi faktor kunci dalam membangun sikap disiplin dan kemandirian (Munasir *et al.*, 2024).

Meskipun penelitian ini menyoroti dampak positif dari strategi pengajaran yang diterapkan, penting untuk mempertimbangkan tantangan yang masih dihadapi, seperti kebutuhan akan pelatihan guru yang berkelanjutan serta ketersediaan sumber daya yang memadai. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi efektivitas penerapan strategi dalam praktik, sehingga diperlukan upaya lebih lanjut untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan pendidikan karakter di madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran guru dalam menanamkan disiplin dan kemandirian pada siswa di Pondok Pesantren Bustanul 'Ulum Jayasakti Lampung Tengah sangat beragam. Peran ini tidak hanya berfokus pada metode pendidikan, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya sekitar. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar kondusif, sehingga dapat mendorong pengembangan karakter siswa secara optimal. Dalam proses pembelajaran, guru

menerapkan berbagai pendekatan, termasuk gaya pengasuhan otoriter dan demokratis, untuk menanamkan disiplin serta nilai-nilai moral dalam diri siswa (Suyatna & Royani, 2024). Selain itu, mereka membangun lingkungan belajar yang terstruktur, di mana siswa didorong untuk bertanggung jawab dan bekerja sama melalui kegiatan sehari-hari (Azmi *et al.*, 2024). Kolaborasi antara guru dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam menanamkan disiplin. Keterlibatan aktif orang tua, seperti mengawasi tugas sekolah dan menjaga komunikasi dengan guru, dapat memperkuat kebiasaan positif siswa (Suyatna & Royani, 2024). Lebih dari itu, peran orang tua sebagai panutan di rumah berkontribusi besar dalam membentuk karakter dan perilaku anak-anak mereka (Azmi *et al.*, 2024).

Selain pendidikan formal, pesantren juga menerapkan sistem pendidikan karakter yang holistik. Pendidikan di pesantren tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mengintegrasikan keterampilan agama, moral, dan sosial untuk membekali siswa menghadapi tantangan modern tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional (Azmi *et al.*, 2024; Ju'subaidi *et al.*, 2024). Model pendidikan transformatif yang diterapkan di pesantren mendorong siswa untuk mengembangkan sikap inklusif, bertanggung jawab, serta reflektif dalam setiap tindakan mereka (Ju'subaidi *et al.*, 2024). Meskipun peran guru sangat penting dalam membentuk disiplin dan kemandirian siswa, efektivitasnya tetap dipengaruhi oleh latar belakang individu serta faktor sosial yang lebih luas. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih komprehensif, yang melibatkan seluruh ekosistem Pendidikan guru, orang tua, dan lingkungan sekitar diperlukan agar pengembangan karakter siswa dapat berjalan lebih optimal.

Pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif siswa merupakan strategi penting lainnya. Ketika siswa dilibatkan dalam pengambilan keputusan terkait aturan kelas atau konsekuensi dari pelanggaran disiplin, mereka cenderung merasa memiliki hak atas keputusan tersebut. Pendekatan ini tidak hanya menumbuhkan rasa kepemilikan, tetapi juga memperkuat tanggung jawab dan kemandirian siswa dalam bertindak. Dengan memberi ruang bagi mereka untuk berkontribusi, guru dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung.

Integrasi nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk disiplin dan kemandirian siswa. Pendidikan karakter tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam berbagai kegiatan seperti program ekstrakurikuler dan pelatihan kepemimpinan. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep moral dan etika, tetapi juga belajar menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa komunitas dan lingkungan sosial turut berperan dalam memperkuat nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan untuk menanamkan nilai-nilai seperti integritas dan tanggung jawab melalui metode pembelajaran aktif (Rambe *et al.*, 2024). Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler, seperti olahraga dan seni, membantu siswa mengembangkan kemandirian dan keterampilan kerja sama dalam tim (Zuliani & Munawaroh, 2024). Di lingkungan pesantren Islam modern, pembelajaran berbasis pengalaman yang dipadukan dengan nilai-nilai agama menjadi sarana efektif dalam menanamkan disiplin dan empati pada siswa (Suhara *et al.*, 2024).

Selain dari sekolah, komunitas juga memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter siswa. Lingkungan yang mendukung pendidikan dan disiplin akan membantu siswa lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai positif (Ramadhani *et al.*, 2024). Perilaku yang dicontohkan oleh keluarga dan anggota masyarakat juga berperan dalam membentuk sikap serta kebiasaan baik pada siswa (Zuliani & Munawaroh, 2024). Meskipun integrasi pendidikan karakter sangat penting, masih terdapat tantangan dalam menilai dan mengevaluasi perkembangan karakter siswa secara efektif dalam sistem pendidikan formal (Rambe *et al.*, 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam mengembangkan strategi dan metode yang lebih baik untuk memastikan pendidikan karakter dapat diterapkan dengan

optimal dan memberikan dampak nyata bagi perkembangan siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman akademis mengenai pendidikan karakter, khususnya dalam konteks pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan yang efektif harus mencakup aspek kognitif sekaligus pembentukan karakter yang holistik. Dengan demikian, kedisiplinan dan kemandirian menjadi fondasi penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Sebagai saran, penelitian lebih lanjut diharapkan dapat menjelajahi pengaruh budaya lokal terhadap cara pandang siswa mengenai kedisiplinan dan kemandirian. Penelitian ini membuka ruang untuk studi lebih mendalam tentang pengaruh konteks budaya pada praktik pendidikan dan hasil pembelajaran. Dengan pendekatan yang komprehensif, diharapkan model pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan dapat dikembangkan untuk membentuk karakter siswa di masa depan.

Studi tentang pembentukan karakter dalam pendidikan menyoroti peran lingkungan sosial, pendidik, dan keterlibatan orang tua dalam membina disiplin serta kemandirian siswa. Temuan dari MA Bustanul' Ulum Jayasakti menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang mendukung memiliki dampak besar terhadap perilaku disiplin siswa. Mereka cenderung lebih termotivasi ketika berada dalam kelompok teman sebaya yang mencontohkan sikap positif. Budaya disiplin kolektif ini semakin kuat dengan adanya strategi yang diterapkan oleh pendidik dan dukungan dari orang tua. Lingkungan sosial memainkan peran penting dalam membentuk disiplin siswa. Interaksi positif dengan teman sebaya mendorong kepatuhan terhadap aturan, di mana siswa saling mengingatkan tentang perilaku yang diharapkan. Dengan adanya rasa tanggung jawab bersama, norma disiplin tumbuh secara alami di dalam kelompok siswa. Selain itu, pendidik memiliki pengaruh besar dalam membimbing siswa menuju disiplin diri. Sebagai panutan, guru menciptakan rutinitas yang konsisten dan memberikan penguatan positif dalam proses pembelajaran (Novrianti *et al.*, 2024). Keterlibatan aktif mereka dalam pendidikan karakter, baik di dalam kelas maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler, semakin memperkuat nilai-nilai moral yang diajarkan (Zuliani & Munawaroh, 2024).

Peran orang tua juga tidak kalah penting. Mereka membantu membentuk kebiasaan disiplin dengan memberikan bimbingan dan menjadi teladan bagi anak-anak di rumah (Maubila, 2024). Ketika upaya pendidik dan orang tua selaras, efektivitas pendidikan karakter semakin meningkat, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan siswa. Namun, beberapa penelitian berpendapat bahwa ciri kepribadian individu juga memengaruhi disiplin siswa. Motivasi intrinsik dianggap sama pentingnya dengan pengaruh lingkungan sosial dan pendidik dalam membentuk karakter mereka. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada faktor eksternal, tetapi juga perlu memperhatikan cara menumbuhkan kesadaran dan motivasi dari dalam diri siswa.

Peran guru dalam menciptakan suasana kelas yang positif dan disiplin sangat penting bagi perkembangan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang menerapkan disiplin secara konsisten dan menggunakan metode pengajaran inklusif dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai disiplin dengan lebih efektif. Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, seperti menetapkan aturan kelas dan memberikan umpan balik, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kemandirian. Pendekatan kolaboratif ini tidak hanya memperkuat disiplin tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka. Sebagai panutan, guru memiliki peran utama dalam menunjukkan perilaku disiplin yang diharapkan (Pramowardhani & Trijayanti, 2024). Dengan menciptakan lingkungan kelas yang terstruktur dan mendukung, mereka dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam belajar (Rajbhandari, 2024). Selain itu, ketika siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif

dalam manajemen kelas, mereka akan lebih merasa memiliki dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri (Ofoghi *et al.*, 2024).

Di sisi lain, keterlibatan orang tua juga memainkan peran penting dalam membentuk disiplin dan karakter anak. Orang tua yang aktif dalam pendidikan anaknya dapat meningkatkan keberhasilan akademik serta perkembangan moral mereka (Maubila, 2024). Komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua membantu menciptakan penguatan disiplin yang konsisten, baik di sekolah maupun di rumah (Natalia & Damai, 2024). Namun, meskipun peran guru dan orang tua sangat penting, siswa sendiri juga memiliki peran dalam menumbuhkan disiplin mereka. Mereka harus secara aktif terlibat dalam lingkungan belajar agar dapat benar-benar menginternalisasi nilai-nilai disiplin dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan karakter, pendekatan yang diterapkan di MA Bustanul ‘Ulum Jayasakti mendorong siswa untuk tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga kemampuan untuk mengambil keputusan yang bijak berdasarkan etika dan moralitas. Hendaknya, pendidikan karakter diinkorporasikan dalam kurikulum secara menyeluruh, memungkinkan siswa untuk belajar tentang kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ekstrakurikuler yang ditujukan untuk mengembangkan kepemimpinan, kerja sama, dan disiplin, perlu diperkuat sebagai bagian integral dari pembelajaran. Ketika siswa terlibat dalam kegiatan yang menuntut mereka untuk bekerja sama dan berkomunikasi satu sama lain, mereka belajar untuk menghargai aturan, menghormati orang lain, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri.

Lebih jauh lagi, penelitian ini menegaskan perlunya keterhubungan antara pendidikan dan budaya lokal. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat setempat. Dengan memasukkan nilai-nilai budaya lokal ke dalam model pendidikan, sekolah dapat menciptakan pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan. Hal ini berfungsi untuk memperkuat tindakan positif siswa karena mereka merasa bahwa nilai-nilai yang diajarkan selaras dengan identitas mereka sebagai bagian dari komunitas tersebut. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum yang menitikberatkan pada keberagaman budaya dan nilai lokal akan meningkatkan rasa memiliki siswa terhadap pendidikan yang mereka terima. Secara keseluruhan, penelitian ini mengindikasikan bahwa pembentukan karakter melalui pendidikan di MA Bustanul ‘Ulum Jayasakti dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur dan sistematis.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MA Bustanul ‘Ulum Jayasakti, dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan dan kemandirian siswa terbukti efektif melalui strategi yang terstruktur dan metode yang tepat. Para guru menerapkan aturan yang jelas, memberikan teladan yang baik, serta menerapkan sistem penghargaan dan sanksi untuk mendorong perilaku positif siswa. Interaksi sosial yang positif antara siswa juga berperan penting dalam menciptakan budaya disiplin yang saling mendukung. Selain faktor internal, dukungan dari orang tua dan lingkungan sosial eksternal turut menciptakan kondisi yang ideal bagi pengembangan karakter siswa. Metode pendidikan karakter, komunikasi aktif dengan orang tua, dan pendekatan restoratif menjadi kunci dalam membantu siswa memahami dan memperbaiki perilaku mereka.

REFERENSI

- Abrori, I., Tobroni, T., Romelah, R., & Ikhwan, A. (2024). Strengthening Islamic Religious Education Values in Developing Independent Character. *Al-Hayat*, 8(3), 1135–1157. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i3.580>
- Aliyah, N., Thabrani, Abd. M., Rodliyah, St., Amal, B. K., & Samosir, S. E. (2024). Research-Based Islamic Education Curriculum Management. *Al-Hayat*, 8(3), 1158–1172. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i3.668>
- Anishchenko, V., & Damai, D. (2024). Peran Guru dalam Budaya Sekolah Untuk Membentuk Sikap Disiplin Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2(2), 93–102. <https://doi.org/10.69743/edumedia.v2i2.21>
- Azmi, S. D., Arifannisa, A., Dwiyanto, D., & Imron, A. (2024). *The Influence Of Pesantren Education On The Development Of Students' Character*. <https://doi.org/10.62872/a3652v24>
- Islamiati, S. H. D., Iswan, I., & Nomi, A. S. (2024). Penyediaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Pendidikan Islam. *Religion, Education, and Social Laa Roiba Journal (RESLAJ)*, 6(11). <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i11.4119>
- Ju'subaidi, J., Lindgren, T., Mujahidin, A., & Rofiq, A. C. (2024). A Model of Transformative Religious Education: Teaching and Learning Islam in Pondok Modern Darussalam Gontor, Indonesia. *Journal of Religious Studies*. <https://doi.org/10.20885/millah.vol23.iss1.art6>
- Kurniawan, W., Rohman, M., Sudrajat, W., Yana, H. H., Nawawi, M. L., & Najah, S. (2024). Analisis Kompetensi Guru Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Menuju Local Genius 6.0 Ideas Internet Of Things (IoT). *An-Nawa: Jurnal Studi Islam*, 6(1), 103–118. <https://doi.org/10.37758/annawa.v6i1.964>
- Lima, C. A., Silva, D. F. da, Silva, E. C. de O., Ferreira, F. R. S., Nascimento, G. B., Fernandes, G., Teixeira Silverio, J. M. da, Souza, N., Lima, L. M. de, & ARAÚJO, M. V. D. S. (2024). *Motivação no processo de ensino- aprendizagem: um olhar sobre fatores motivacionais e desmotivacionais na educação da sociedade brasileira*. 44–45. <https://doi.org/10.69849/revistaft/fa10202410161944>
- Maubila, E. (2024). *Peranan Orang Tua dan Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri Silaipui*. <https://doi.org/10.59098/pensos.v2i2.1797>
- Mufaridah, A., Yana, H. H., & Mubaidilah, A. (2025). Konsep Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam menciptakan harmoni sosial dan mengurangi ekstremisme , terutama di masyarakat yang Konsep Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam. 1.
- Muid, A., & Nasrulloh, N. (2024). The Role of Education in the Formation of Character and Noble Morals from the Perspective of the Qur'an. *Deleted Journal*, 2(11), 218–226. <https://doi.org/10.62504/jimr992>
- Munasir, M., Mahmudin, W., Ramdani, M., Badrudin, B., & Zaqiah, Q. Y. (2024). Improving the Discipline Character of Students Through the Implementation of the Students' Handbook. *Eduotec*, 8(1). <https://doi.org/10.29062/edu.v8i1.978>
- Novrianti, F., Widayatsih, T., & Mahasir, M. (2024). Implementation of Student's Discipline Character and the Role of Educators at SDN 241 Palembang. *Journal of Social Work and Science Education*. <https://doi.org/10.52690/jswse.v5i3.900>

- Nurzafimala, N., Namatsi, B. A., & Hong, S. K. (2024). Building National Character: The Role of Character Education in History Learning. *Indonesian Journal of Education Research*, 5(5), 205–214. <https://doi.org/10.37251/ijoe.v5i5.1156>
- Ofoghi, N., Sadeghi, A., & Babaei, M. (2024). *Effects of Classroom Atmosphere on the Quality of Learning (QoL) for Students Learning* (pp. 45–61). <https://doi.org/10.9734/bpi/pller/v6/20031d>
- Pramowardhani, A., & Trijayanti, M. K. (2024). Analisis Peranan Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Kadugede. *Jurnal Multidisiplin Ibrahimy*, 2(1), 121–137. <https://doi.org/10.35316/jummy.v2i1.5556>
- Rajbhandari, M. M. S. (2024). *Classroom Environment Engraving Teachers' /students' Level of Motivation*. 1(1), 30–41. <https://doi.org/10.3126/sxcj.v1i1.70875>
- Ramadhani, T., Widiyanta, D., Sumayana, Y., Rengga, R., Santoso, Y., Puspita, P., Agustin, D., & Al-Amin, A.-A. (2024). The Role Of Character Education In Forming Ethical And Responsible Students. *International Journal of Graduate of Islamic Education*. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v5i2.3064>
- Rambe, A. A., Dwietama, R. A., Arya, M. N., Firdaus, E., & Rahman, R. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013. *Al-Hikmah*, 21(2), 238–249. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2024.vol21\(2\).16354](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2024.vol21(2).16354)
- Sembiring, V. B., Ndonga, Y., & Gultom, I. (2024). Contribution Of Parental And Teachers' Guidance Towards Independent Behavior Of Elementary School Children. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika*, 5(4), 989–995. <https://doi.org/10.29303/goescience.v5i4.517>
- Suhara, D., Nurjanah, N., Rusnaya, M., Tarsa, H., Bella, C., & Hartini, Y. (2024). *Application of Character Education in the Modern Islamic Boarding School Curriculum*. <https://doi.org/10.56442/ieti.v2i2.852>
- Sujarwo, A. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Karakter: Strategi Pembangunan Karakter Siswa di Madrasah. *Edukasia*. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1174>
- Suyatna, A., & Royani, I. (2024). Pesantren Parenting as A Solution To Students' Moral Degradation (A Systematic Literature Review). *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 9(3), 461. <https://doi.org/10.33394/jtp.v9i3.11801>
- Tambak, S., & Sukenti, D. (2025). Islamic professional madrasa teachers and motivation for continuous development: a phenomenological approach. *Journal of Education and Learning*, 19(1), 81–90. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i1.21301>
- Winarto, R. H., & Rindaningsih, I. (2024). *Role Of The School Principal In Implementing The Independent Learning Curriculum*. <https://doi.org/10.21070/ups.6202>
- Yana, H. H. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Spiritual Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam: Pendekatan Fenomenologis. *Penambahan Natrium Benzoat*

- Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu, 4(3), 682–689.
- Yana, H. H., & Susanti, L. (2024). Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Era Globalisasi di Madrasah. *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.62448/ajpi.v1i1.47>
- Yana, H. H., Andrianto, D., Nawawi, M. L., & Sudrajat, W. (2024). Moderated Coexistence : Exploring Religious Tensions Through. *RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(April), 68–82.
- Yanti, Y. M. (2024). Implementation of the Independent Learning Curriculum for Students. *PPSDP International Journal of Education*, 3(2), 354–365. <https://doi.org/10.59175/pijed.v3i2.253>
- Zahroh, I. N., & Mukaffan, M. (2024). *Peran guru mata pelajaran akidah akhlak dalam menghadapi era digital di madrasah tsanawiyah excellent zainul hasan balung jember*. 3(2), 188–205. <https://doi.org/10.70412/itr.v3i2.76>
- zuliani, S., & Munawaroh, S. (2024). *Penerapan Manajemen Pendidikan dalam Memperkuat Karakter Siswa di Sekolah*. <https://doi.org/10.54437/attadbir.v2i2.1821>